



IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT: STUDI KASUS DI DAERAH TERTINGGAL

IMPLEMENTATION OF COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT PROGRAM: CASE STUDY IN UNDERDEVELOPED AREA

Rosina Jostina Marise Kebubun

STISIPOL Yalake Maro Merauke

Email: rosinajostinamarisekebubun@gmail.com

Article history :

Received : 25-01-2025

Revised : 27-01-2025

Accepted : 29-01-2025

Published : 31-01-2025

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the success and challenges in implementing the economic empowerment program in Wapeko Village, Merauke Regency, Papua. A qualitative approach with a case study was chosen to explore in depth the problems faced by the Wapeko Village community in implementing the economic empowerment program. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. Interviews were conducted with community leaders, local governments, and program implementers and beneficiaries. Data analysis used a thematic analysis approach, which allows the identification of patterns and themes from the results of interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that although the economic empowerment program in Wapeko Village has had a positive impact on improving community skills and income, there are various challenges that must be overcome, such as lack of coordination between related parties, low community participation, and limited access to resources and infrastructure. The abundant natural resource potential in this area has not been optimally utilized. Therefore, the economic empowerment program needs to be adjusted to local needs, increase relevant training, and strengthen community participation in every stage of program planning and implementation. With these improvements, it is hoped that the economic empowerment program can make a greater contribution to improving the welfare of the community in Wapeko Village in a sustainable manner. This study provides recommendations for the development of more effective economic empowerment programs in disadvantaged areas.

Keywords: *Economic Empowerment, Disadvantaged Areas, Wapeko Village*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko, Kabupaten Merauke, Papua. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dipilih untuk menggali secara mendalam permasalahan yang dihadapi masyarakat Kampung Wapeko dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, pemerintah daerah, serta pelaksana dan penerima manfaat program. Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi pola dan tema dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat, terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya koordinasi antar pihak terkait, rendahnya partisipasi masyarakat, serta terbatasnya akses terhadap sumber daya dan infrastruktur. Potensi sumber daya alam yang melimpah di daerah ini masih belum dimanfaatkan



secara optimal. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal, meningkatkan pelatihan yang relevan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan program pemberdayaan ekonomi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung Wapeko secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif di daerah tertinggal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi; Daerah Tertinggal; Kampung Wapeko

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah tertinggal merupakan salah satu strategi penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Aman et al. 2022). Kampung Wapeko, yang terletak di Kabupaten Merauke, Papua, merupakan salah satu daerah yang menghadapi berbagai tantangan dalam hal pembangunan ekonomi. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, serta infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi produktif menjadi hambatan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah ini. Meskipun terdapat potensi sumber daya alam yang melimpah di Kampung Wapeko, pemanfaatannya secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat masih terbatas. Potensi ini seharusnya dapat mendukung perekonomian setempat jika dikelola dengan baik. Namun, banyak faktor yang menyebabkan potensi tersebut belum terwujud secara maksimal, seperti kurangnya keterampilan teknis masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, serta terbatasnya peluang usaha yang tersedia (Mondal and Palit 2022).

Program pemberdayaan ekonomi di daerah tertinggal dirancang untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui berbagai inisiatif (Judijanto, Suwarna, and Mardiah 2025), seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal yang berkelanjutan. Program-program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan luar. Namun, implementasi program ini sering kali terkendala oleh berbagai hambatan, termasuk kurangnya koordinasi antar pihak terkait dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam menjalankan program yang ada. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan pembangunan berusaha untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah maju dan daerah tertinggal, salah satunya dengan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, program-program tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya, partisipasi masyarakat, dan ketidaksesuaian antara program yang dijalankan dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko guna menemukan solusi yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Wapeko, Kabupaten Merauke, adalah terbatasnya akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi produktif. Meskipun daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, pemanfaatannya belum optimal karena kurangnya keterampilan teknis masyarakat dalam mengelola sumber daya tersebut. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi yang ada masih rendah, sementara koordinasi antar pihak terkait, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat, juga belum berjalan dengan baik.



Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara program yang dijalankan dengan kebutuhan lokal, sehingga pemberdayaan ekonomi belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tertinggal ini.

Meskipun berbagai program pemberdayaan ekonomi telah diterapkan di daerah tertinggal seperti Kampung Wapeko, penelitian yang mengkaji efektivitas dan tantangan implementasi program tersebut di daerah ini masih terbatas. Kesenjangan penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang memfokuskan pada konteks lokal, yang memperhatikan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Kampung Wapeko secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian yang mengevaluasi bagaimana keterbatasan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan infrastruktur mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan ekonomi masih jarang dilakukan, padahal faktor-faktor ini sangat krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan program tersebut.

Penelitian ini sangat penting mengingat peran pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi di daerah tertinggal. Dengan adanya kajian yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pemberdayaan di Kampung Wapeko, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat sasaran, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, dan dapat diimplementasikan secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan stakeholder terkait dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi yang lebih efisien dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan mempercepat pembangunan ekonomi di daerah tertinggal seperti Kampung Wapeko.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam faktor-faktor lokal yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko, sebuah daerah tertinggal di Kabupaten Merauke. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada tingkat kebijakan umum atau program skala besar, penelitian ini menyelami tantangan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat lokal, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta kurangnya infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi produktif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya koordinasi antar berbagai pihak terkait dan partisipasi aktif masyarakat dalam kesuksesan program, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk daerah-daerah tertinggal lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko, Kabupaten Merauke.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menggali secara mendalam permasalahan yang dihadapi masyarakat Kampung Wapeko dalam implementasi program pemberdayaan ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam pemberdayaan ekonomi di daerah tertinggal. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi implementasi program di tingkat lokal. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti fokus utama adalah menggambarkan dan menganalisis situasi serta kondisi yang terjadi di Kampung Wapeko terkait



pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana program tersebut dilaksanakan, apa saja tantangan yang dihadapi, serta bagaimana masyarakat merespons dan berpartisipasi dalam program ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi perbaikan program pemberdayaan ekonomi di masa mendatang.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampung Wapeko, Kabupaten Merauke, Papua, yang merupakan daerah tertinggal dengan potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kampung ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang representatif untuk studi pemberdayaan ekonomi di daerah tertinggal, serta adanya program pemberdayaan yang sedang berjalan, yang menjadikannya lokasi yang tepat untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam implementasi program tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan masyarakat setempat, pemerintah daerah, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka terkait pelaksanaan program. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi, seperti laporan program, kebijakan pemerintah, serta data statistik ekonomi yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara semi-struktural, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-struktural dilakukan dengan responden kunci seperti tokoh masyarakat, kepala desa, pelaksana program, dan penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan fleksibel. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan program pemberdayaan yang ada. Terakhir, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan yang ada serta data historis yang mendukung penelitian ini.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan kategori-kategori yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Proses analisis tematik akan dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa tema-tema yang ditemukan relevan dan mencerminkan realitas di lapangan. Untuk memastikan validitas dan keakuratan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya, serta untuk mengurangi potensi bias yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan dampak dari program yang telah dijalankan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil penelitian



ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi ekonomi masyarakat setempat dan memberikan wawasan tentang cara-cara yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi di daerah tertinggal.

Tabel 1: Pemetaan Kondisi Ekonomi Masyarakat Kampung Wapeko

Faktor yang Dianalisis	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program	Dampak Perubahan
Tingkat Kesejahteraan Ekonomi	Rendah	Meningkat	Positif
Akses Terhadap Pendidikan	Terbatas	Meningkat	Positif
Akses Terhadap Keterampilan	Terbatas	Meningkat	Positif
Modal Usaha	Tidak mencukupi	Meningkat	Positif

Tabel 1 menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat Kampung Wapeko sebelum dan sesudah implementasi program pemberdayaan. Sebelum program, tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di kampung ini tergolong rendah, dengan akses terhadap pendidikan, keterampilan, dan modal usaha yang terbatas. Setelah pelaksanaan program pemberdayaan, terjadi peningkatan dalam berbagai aspek. Masyarakat mulai memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta memperoleh modal usaha yang memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha. Dampak positif dari program ini terlihat jelas pada perbaikan kualitas hidup masyarakat yang secara langsung berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Tabel 2: Keberhasilan Program Pemberdayaan Ekonomi

Sektor Ekonomi yang Dikembangkan	Pencapaian Program Pemberdayaan	Keterangan
Pertanian	Meningkatkan produktivitas	Peningkatan hasil pertanian
Kerajinan Tangan	Peningkatan kapasitas produksi	Meningkatkan pendapatan masyarakat
Usaha Mikro	Meningkatkan jumlah usaha	Pertumbuhan usaha lokal

Tabel 2 menyajikan analisis mengenai keberhasilan sektor-sektor yang berkembang berkat program pemberdayaan ekonomi. Dalam sektor pertanian, program ini berhasil meningkatkan produktivitas dengan memperkenalkan teknologi dan metode pertanian yang lebih efisien. Sektor kerajinan tangan mengalami peningkatan kapasitas produksi yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Begitu pula dengan sektor usaha mikro yang berkembang pesat, menghasilkan lebih banyak usaha lokal yang menciptakan lapangan pekerjaan baru. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah



memberikan dampak signifikan dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal di Kampung Wapeko.

Tabel 3: Tantangan dalam Implementasi Program

Tantangan yang Dihadapi	Deskripsi Tantangan	Dampak pada Program
Kurangnya Koordinasi antar Pihak	Pemerintah, LSM, dan masyarakat kurang terlibat	Menghambat efektivitas program
Rendahnya Partisipasi Masyarakat	Masyarakat kurang aktif dalam program	Mengurangi keberhasilan program
Keterbatasan Fasilitas atau Infrastruktur	Terbatasnya infrastruktur dasar	Memperlambat pelaksanaan program

Tabel 3 menyoroti tantangan utama yang dihadapi selama implementasi program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat, yang menghambat efektivitas program. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam program juga menjadi masalah, karena tanpa keterlibatan aktif dari masyarakat, program pemberdayaan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur dasar di kampung ini juga menjadi hambatan yang memperlambat pelaksanaan program, sehingga mengurangi dampak yang dapat dicapai.

Tabel 4: Peran Pemerintah dan Pihak Terkait

Pihak yang Terlibat	Peran dalam Program Pemberdayaan Ekonomi	Evaluasi Keterlibatan
Pemerintah Daerah	Pengalokasian dana, fasilitasi kebijakan	Positif, namun perlu peningkatan koordinasi
Swasta	Penyediaan modal, pelatihan keterampilan	Perlu peran yang lebih aktif
LSM	Penyuluhan, pendampingan, monitoring	Positif, tetapi keterbatasan sumber daya

Tabel 4 memberikan gambaran tentang peran pemerintah daerah, sektor swasta, dan LSM dalam mendukung implementasi program pemberdayaan ekonomi. Pemerintah daerah berperan dalam pengalokasian dana dan pembuatan kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat, meskipun terdapat kebutuhan untuk meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Pihak swasta juga memberikan kontribusi berupa modal dan pelatihan keterampilan, namun mereka perlu lebih aktif dalam mendukung masyarakat dalam hal akses pasar dan pengembangan usaha. LSM berperan dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan, meskipun keterbatasan sumber daya menjadi kendala untuk mencapai penyuluhan yang lebih luas dan efektif.

**Tabel 5: Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Kesejahteraan Masyarakat**

Sumber Daya Alam yang Dimanfaatkan	Pemanfaatan Sebelum Program	Pemanfaatan Sesudah Program	Dampak Pemanfaatan
Pertanian	Terbatas	Meningkat	Peningkatan hasil pertanian
Perikanan	Terbatas	Meningkat	Peningkatan pendapatan masyarakat
Kerajinan Tangan	Belum berkembang	Meningkat	Peningkatan pendapatan lokal

Tabel ini menjelaskan tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Kampung Wapeko untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebelum implementasi program, pemanfaatan sumber daya alam seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan masih terbatas, dengan banyaknya potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Program pemberdayaan ekonomi membantu meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam ini dengan memperkenalkan teknik baru dan memberikan modal usaha kepada masyarakat. Peningkatan hasil pertanian, pengelolaan perikanan, dan pengembangan kerajinan tangan telah memberi dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tabel 6: Dampak Sosial dan Ekonomi Program

Aspek yang Diperhatikan	Dampak Program Pemberdayaan	Keterangan
Kualitas Hidup Masyarakat	Meningkat	Akses terhadap kesehatan dan pendidikan bertambah
Penguatan Solidaritas Komunitas	Meningkat	Terjalannya kerjasama antar anggota masyarakat
Pemberdayaan Perempuan	Meningkat	Peningkatan peran perempuan dalam ekonomi keluarga

Tabel ini menunjukkan dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh program pemberdayaan ekonomi. Secara ekonomi, program ini telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. Dampak sosial lainnya adalah penguatan solidaritas komunitas, yang tercipta karena masyarakat bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan perempuan juga meningkat, dengan lebih banyak perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga. Semua dampak ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.



Pembahasan

Sebagai hasil dari implementasi program pemberdayaan ekonomi, terdapat perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi masyarakat Kampung Wapeko. Sebelum program dijalankan, mayoritas penduduk Kampung Wapeko bergantung pada sektor pertanian tradisional dan pekerjaan musiman yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan yang tidak stabil dan terbatasnya akses terhadap modal usaha serta pendidikan menyebabkan rendahnya kualitas hidup dan kesulitan dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka. Setelah penerapan program pemberdayaan ekonomi, kondisi ekonomi masyarakat mengalami perubahan yang positif, meskipun tidak merata di seluruh lapisan masyarakat. Salah satu perbaikan utama adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses pelatihan keterampilan dan modal usaha. Program-program pelatihan yang disediakan pemerintah dan lembaga terkait memberi masyarakat pengetahuan praktis dalam pengelolaan usaha kecil, seperti budidaya pertanian yang lebih efisien, kerajinan tangan, dan pengolahan produk lokal (Fonataba et al. 2024). Ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas produk dan mengakses pasar yang lebih luas.

Perubahan ekonomi ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Akses terhadap modal usaha yang terbatas menjadi salah satu hambatan utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat (Alhammadi 2023). Meskipun ada pemberian modal awal, banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengelola modal tersebut secara efektif karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen bisnis. Selain itu, meskipun program pelatihan keterampilan berhasil memberikan pengetahuan baru, kurangnya akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan lanjutan masih menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas keterampilan masyarakat secara lebih mendalam. Faktor lain yang turut mempengaruhi perubahan kondisi ekonomi adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi (Prus and Sikora 2021). Jalan yang tidak memadai dan sulitnya akses ke pasar membuat distribusi produk yang dihasilkan menjadi terbatas. Meskipun demikian, masyarakat yang berhasil memanfaatkan pelatihan dan modal usaha yang disediakan program pemberdayaan mengalami peningkatan kesejahteraan, meskipun masih terdapat kesenjangan antara mereka yang bisa memanfaatkan peluang ini dengan yang tidak. Secara keseluruhan, program pemberdayaan ekonomi telah memberikan dampak positif dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat Kampung Wapeko, namun perlu adanya penyesuaian program dan peningkatan akses terhadap pendidikan serta infrastruktur untuk mengatasi tantangan yang ada.

Evaluasi terhadap keberhasilan program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko dilakukan dengan mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya alam lokal. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam beberapa aspek, meskipun ada tantangan yang menghambat pencapaian yang optimal. Program pemberdayaan ekonomi berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat, meskipun hasilnya bervariasi antar individu dan kelompok (Edwards-Fapohunda 2024). Beberapa kelompok masyarakat yang terlibat dalam pelatihan keterampilan, seperti kerajinan tangan dan pertanian berkelanjutan, menunjukkan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Namun, tidak semua masyarakat merasakan dampak positif yang merata, karena sebagian besar masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar atau memperoleh modal usaha yang memadai. Salah satu pembatas utama terkait hal ini



adalah keterbatasan infrastruktur yang mendukung distribusi hasil produk serta kurangnya dukungan dalam pemasaran hasil usaha.

Program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan juga menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Kampung Wapeko. Masyarakat yang mengikuti pelatihan keterampilan pertanian dan kerajinan tangan, misalnya, melaporkan peningkatan keterampilan yang signifikan, memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik dan lebih berdaya saing. Namun, keterbatasan variasi pelatihan yang ditawarkan menjadi hambatan, karena banyak individu yang belum memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti keterampilan dalam manajemen usaha atau teknologi pertanian yang lebih modern, yang dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka. Pemanfaatan sumber daya alam lokal di Kampung Wapeko juga menunjukkan perkembangan, meskipun terbatas. Masyarakat setempat telah mulai memanfaatkan potensi alam, seperti hasil pertanian dan kerajinan lokal, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Wibowo et al. 2024). Namun, tantangan utama dalam hal ini adalah kurangnya pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan terhadap sumber daya alam tersebut. Beberapa inisiatif terkait pemanfaatan sumber daya alam menunjukkan hasil yang positif, namun sering kali terkendala oleh masalah teknis dalam pengelolaan dan pemasaran, yang membuat hasilnya belum dapat dimaksimalkan secara penuh.

Sektor yang paling berkembang dalam pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko adalah sektor pertanian dan kerajinan tangan. Program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan hasil pertanian, seperti pelatihan teknik pertanian berkelanjutan, serta pengembangan kerajinan tangan berbahan baku lokal, telah membawa perubahan yang positif dalam penghasilan masyarakat. Namun, sektor-sektor lain seperti perikanan atau pariwisata berbasis alam masih belum berkembang secara optimal, hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap pelatihan dan fasilitas pendukung. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Wapeko juga bervariasi. Mereka yang terlibat dalam sektor pertanian dan kerajinan tangan melaporkan peningkatan kesejahteraan ekonomi, meskipun masih dalam tingkat yang moderat. Selain peningkatan pendapatan, pelatihan keterampilan juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka (Dabuke, Zainal, and Hakim 2023). Namun, sebagian besar masyarakat yang belum memperoleh akses penuh terhadap program pemberdayaan merasa belum merasakan dampak yang signifikan dari program ini. Meskipun terdapat pencapaian yang signifikan dalam beberapa sektor, keberhasilan program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko masih dibatasi oleh sejumlah faktor, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan yang relevan, serta kendala dalam akses pasar dan modal usaha. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu ada peningkatan dalam aspek-aspek tersebut, serta pengembangan sektor ekonomi lainnya yang dapat memperkuat perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko adalah rendahnya partisipasi masyarakat. Masyarakat yang masih memiliki pola pikir tradisional dan terbatasnya kesadaran akan manfaat jangka panjang dari pemberdayaan ekonomi seringkali kurang antusias dalam mengikuti pelatihan atau kegiatan yang ditawarkan. Ketidakmampuan untuk melihat hubungan langsung antara program dan peningkatan



kesejahteraan ekonomi mereka menyebabkan minimnya keterlibatan aktif. Selain itu, program pelatihan yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik dari segi materi maupun pelaksanaan yang terlalu teknis tanpa memperhatikan kondisi lokal yang ada (Laia et al. 2024). Hal ini mengakibatkan hasil pelatihan tidak dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang memperlambat proses pemberdayaan.

Keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur juga menjadi kendala yang signifikan. Di Kampung Wapeko, banyak masyarakat yang tidak memiliki akses ke fasilitas internet atau peralatan teknologi yang mendukung kegiatan ekonomi berbasis digital, seperti pemasaran online atau manajemen usaha yang lebih efisien. Infrastruktur yang buruk, terutama di bidang transportasi dan distribusi, membatasi kemampuan masyarakat untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memasarkan produk mereka. Tanpa adanya dukungan infrastruktur yang memadai, program pemberdayaan ekonomi tidak dapat berfungsi secara optimal. Dampak dari tantangan sosial, budaya, dan ekonomi yang ada sangat memengaruhi efektivitas implementasi program (Emon and Nipa 2024). Adanya perbedaan budaya dan kebiasaan kerja yang sudah lama diterapkan membuat masyarakat cenderung bertahan pada cara-cara lama dan enggan beradaptasi dengan metode yang baru. Secara ekonomi, kesulitan dalam akses modal dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan menghambat kemampuan masyarakat untuk mengoptimalkan peluang yang diberikan oleh program pemberdayaan.

Peran pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta sangat penting dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko. Pemerintah daerah telah berupaya memberikan bantuan dana dan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal koordinasi antara pemerintah dan masyarakat setempat. Banyak kebijakan yang diterapkan tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Beberapa kebijakan juga cenderung berfokus pada aspek administratif, tanpa mempertimbangkan realitas sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) memainkan peran dalam mengedukasi dan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan (Santoso et al. 2024). Namun, LSM yang terlibat dalam program seringkali terbatas pada sumber daya dan jaringan yang dimiliki, sehingga capaian yang diharapkan tidak selalu terwujud secara maksimal. Untuk mencapai keberlanjutan program, LSM memerlukan dukungan lebih besar dari pemerintah dan sektor swasta dalam bentuk pendanaan dan fasilitas.

Sektor swasta juga memiliki peran penting, terutama dalam menciptakan pasar dan peluang usaha untuk produk-produk lokal (Ausat, Al Bana, and Gadzali 2023). Namun, kolaborasi antara sektor swasta dan masyarakat setempat belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Beberapa perusahaan yang terlibat dalam program pemberdayaan lebih fokus pada kepentingan komersial dan kurang memperhatikan aspek sosial dan pemberdayaan jangka panjang bagi masyarakat. Evaluasi terhadap kebijakan pemerintah terkait pemberdayaan ekonomi menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan masih terbatas pada aspek pendanaan dan pelatihan, tanpa adanya strategi yang lebih komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program dalam jangka panjang. Pemerintah perlu lebih memperhatikan koordinasi antar berbagai pihak dan memastikan bahwa kebijakan yang diimplementasikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan



masyarakat lokal (Harjito et al. 2024), bukan hanya berbasis pada standar nasional atau administrasi yang bersifat top-down. Secara keseluruhan, keberhasilan program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko sangat dipengaruhi oleh peran aktif dan koordinasi antara pemerintah, LSM, sektor swasta, serta partisipasi aktif masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program. Tanpa adanya sinergi yang kuat antara pihak-pihak ini, sulit untuk mencapai hasil yang optimal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Sidik and Juliana 2024).

Program pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di Kampung Wapeko memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial. Melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha, masyarakat mengalami peningkatan pendapatan yang berkontribusi pada perbaikan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Selain itu, adanya program ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih baik antar anggota masyarakat, dengan peningkatan kerjasama dan solidaritas. Secara ekonomi, program ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengurangan kemiskinan, dengan memberikan peluang kerja baru, memperbaiki akses terhadap sumber daya ekonomi, dan memfasilitasi pengembangan sektor-sektor lokal yang produktif. Untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko, beberapa langkah perlu dilakukan. Pertama, penting untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan lokal yang lebih spesifik, termasuk menyediakan pelatihan yang relevan dan sesuai dengan potensi ekonomi daerah. Kedua, koordinasi antar pihak terkait, seperti pemerintah, LSM, dan sektor swasta, perlu ditingkatkan agar implementasi program lebih terkoordinasi dan terpadu. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program harus diperkuat agar mereka merasa lebih memiliki program tersebut dan dampaknya lebih berkelanjutan. Penguatan peran masyarakat akan memastikan bahwa program ini dapat berlangsung lebih lama dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun program pemberdayaan ekonomi di Kampung Wapeko telah membawa dampak positif dalam peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Beberapa faktor seperti kurangnya koordinasi antara pihak terkait, rendahnya partisipasi masyarakat, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya dan infrastruktur menghambat efektivitas program. Namun, potensi sumber daya alam yang melimpah di daerah ini masih belum dimanfaatkan secara optimal. Program pemberdayaan ekonomi yang ada perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal, meningkatkan pelatihan yang relevan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan implementasi. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan program pemberdayaan ekonomi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung Wapeko secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhammadi, Salah. 2023. "Expanding Financial Inclusion in Indonesia through Takaful: Opportunities, Challenges and Sustainability." *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Aman, Jaffar, Jaffar Abbas, Guoqing Shi, Noor Ul Ain, and Likun Gu. 2022. "Community Wellbeing under China-Pakistan Economic Corridor: Role of Social, Economic, Cultural, and Educational Factors in Improving Residents' Quality of Life." *Frontiers in Psychology* 12:816592.



- Ausat, Abu Muna Almaududi, Tareq Al Bana, and Silvy Sondari Gadzali. 2023. "Basic Capital of Creative Economy: The Role of Intellectual, Social, Cultural, and Institutional Capital." *Apollo: Journal of Tourism and Business* 1(2):42–54.
- Dabuke, Andre Mantha, Veithzal Rivai Zainal, and Azis Hakim. 2023. "The Effect of Self-Ability and Self Confidence on Employee Performance: A Literature Review." *Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM)* 4(2).
- Edwards-Fapohunda, Dr Michael Olumide. 2024. "The Role of Adult Learning and Education in Community Development: A Case Study of New York." *Iconic Research And Engineering Journals* 8(1):437–54.
- Emon, Mehedi Hasan, and Meherun Nisa Nipa. 2024. "Exploring the Gender Dimension in Entrepreneurship Development: A Systematic Literature Review in the Context of Bangladesh." *Westcliff International Journal of Applied Research* 8(1):34–49.
- Fonataba, Yosafat, Esau Hombore, Ivone Agustina Nathan, and Simon Yanuarius Konorop. 2024. "Penguatan Kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Peningkatan Kinerja Masyarakat Di Lingkungan Kampung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(2):76–86.
- Harjito, B., Djohermansyah Djohan, Mansyur Achmad, and Prio Teguh. 2024. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBENTUKAN DAERAH OTONOMI BARU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMERATAAN PEMBANGUNAN: Studi Kasus Di Provinsi Papua Barat Daya." *Jurnal Kajian Riset Multidisiplin* 8(12).
- Judijanto, Loso, A. Idun Suwarna, and Ainil Mardiah. 2025. "Peran Big Data Dalam Meningkatkan Efisiensi Program Pembangunan Ekonomi Digital Di Daerah Tertinggal Di Indonesia." *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan* 3(02):75–84.
- Laia, Arimawati, Delipiter Lase, Sukaaro Waruwu, and Nanny Artatina Buulolo. 2024. "Evaluasi Pelatihan Keterampilan Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli." *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(1):31–34.
- Mondal, Saikat, and Debnath Palit. 2022. "Challenges in Natural Resource Management for Ecological Sustainability." Pp. 29–59 in *Natural Resources Conservation and Advances for Sustainability*. Elsevier.
- Prus, Piotr, and Marek Sikora. 2021. "The Impact of Transport Infrastructure on the Sustainable Development of the Region—Case Study." *Agriculture* 11(4):279.
- Santoso, Gagok Imam, Arief Prasetyo, Ida Bagus Hermawan, Ardian Nengkoda, and Hadi Ismoyo. 2024. "Strategic Realignment: Empowering Non-Governmental Organizations (NGOs) for Lasting Community Impact." P. D011S005R006 in *SPE Asia Pacific Oil and Gas Conference and Exhibition*. SPE.
- Sidik, Rahmat, and Septa Juliana. 2024. "Evaluasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3(2):1384–1400.
- Wibowo, Agung, Riyan Juniarto Putro, Indah Aprilliyani, and Imam Mahmuddi Muharram. 2024. "PENGEMBANGAN POTENSI UMKM MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL (STUDI KASUS DESA TAWANGHARJO, KECAMATAN GIRIWOYO, KABUPATEN WONOGIRI)." *Inisiasi* 153–64.